





























































































































































































**BAB IV**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PADA ANAK TUNANETRA DI SDLB A PRPCN PALEMBANG**

**A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada anak Tunanetra Di SDLB A PRPCN Palembang**

Sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra di SDLB A PRPCN Palembang pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan sistem pengajaran yang diterapkan pada anak normal pada umumnya. Tapi karena kondisi anak tunanetra di SDLB ini mempunyai kelemahan dalam penglihatannya, maka dalam memberikan materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap anak tunanetra tentunya memiliki cara-cara khusus dibandingkan dengan anak normal, agar mereka bisa menerima dan menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru agama, walaupun akan memakan waktu yang sedikit lama dibandingkan dengan cara mendidik anak normal.

Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disediakan di SDLB A PRPCN ini ialah 2 x 35 menit setiap 1 kali pertemuan, sedangkan dalam waktu seminggu hanya ada satu kali pertemuan tiap kelas. Jadi dalam waktu seminggu ada 420 menit dari kelas satu sampai kelas enam.

Menurut Deny Agustiawan selaku guru PAI SDLB A PRPCN Palembang mengatakan:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak tunanetra dengan anak normal hampir sama, kalau anak normal bisa menggunakan papan tulis sebagai alat belajarnya, akan tetapi kalau anak tunanetra berhubung memiliki keterbatasan pada penglihatannya, maka tidak bisa menggunakan papan tulis, oleh karena itu untuk anak tunanetra menggunakan dekte kemudian dijelaskan. Selain itu juga pembelajaran untuk anak tunanetra lebih diutamakan dengan alat bantu peraga sebagai pengganti metode visual, seperti contoh peta timbul yang terbuat dari kertas atau plastik, miniatur rumah ibadah (masjid/ mushola).<sup>1</sup>

Penjelasan di atas menerangkan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan komponen dalam belajar mengajar (pembelajaran) akan diuraikan pada bagian di bawah ini:

a. Kurikulum

Menurut Suwardi selaku kepala SDLB A PRPCN Palembang mengatakan: “Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SDLB A PRPCN Palembang ini ialah kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, yaitu masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Jadi belum menggunakan kurikulum khusus pendidikan luar biasa (PLB) ataupun menggunakan kurikulum 2013”.<sup>2</sup>

Adapun isi dari kurikulum KTSP tahun 2006 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di SDLB A PRPCN Palembang ialah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Deny Agustiawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN, 18 Oktober 2014

<sup>2</sup> Suwardi, Kepala SDLB A PRPCN Palembang, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN, 18 Oktober 2014

## 1. Tujuan

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; dan
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>3</sup>

2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta jabaran indikatornya adalah sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta jabaran indikatornya**

### Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Al Qur'an</b></p> <p>1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan</p>	<p>1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar</p>

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar*. Depdiknas Jakarta, hlm. 95

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
<b>Aqidah</b> 2. Menenal Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya
	2.2 Menyebutkan enam Rukun Iman
	2.3 Menghafal enam Rukun Iman
<b>Ahlak</b> 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan perilaku jujur
	3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab
	3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih
	3.4 Membiasakan perilaku disiplin
<b>Fiqih</b>	
4. Menenal tatacara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci
	4.2 Mencontoh tatacara bersuci
5. Menenal Rukun Islam	5.1 Menirukan ucapan Rukun Islam
	5.2 Menghafal Rukun Islam

**Kelas I, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b>	



<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
6. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	6.1 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar
	6.2 Menghafal QS An-Nashr dengan lancar
	6.3 Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
<b>Aqidah</b> 7. Mengenal dua kalimat syahadat	7.1. Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul
	7.2. Menghafal dua kalimat syahadat
	7.3. Mengartikan dua kalimat syahadat
<b>Akhlak</b> 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1. Menampilkan perilaku rajin
	8.2. Menampilkan perilaku tolong-menolong
	8.3. Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua
	8.4. Menampilkan adab makan dan minum
	8.5. Menampilkan adab belajar
<b>Fiqih</b> 9. Membiasakan bersuci (thaharah)	9.1 Menyebutkan tata cara berwudlu
	9.2 Mempraktekkan tata cara berwudlu

### **Kelas II, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b> 1. Menghafal Al Qur'an	1.1. Mengenal huruf Hijaiyah
	1.2. Mengenal tanda baca (harakat)

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Aqidah</b> 2. Menenal Asmaul Husna	2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna
	2.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
<b>Akhlak</b> 3. Mencontoh perilaku terpuji	3.1. Menampilkan perilaku rendah hati
	3.2. Menampilkan perilaku hidup sederhana
	3.3. Menampilkan adab buang air besar dan kecil
<b>Fiqih</b> 4. Menenal tatacara wudhu	4.1. Membiasakan wudhu dengan tertib
	4.2. Membaca do'a setelah berwudlu
5. Menghafal bacaan shalat	5.1. Melafalkan bacaan shalat
	5.2. Menghafal bacaan shalat

**Kelas II, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b> 6. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	6.1. Membaca huruf hijaiyah bersambung
	6.2. Menulis huruf hijaiyah bersambung
<b>Aqidah</b> 7. Menenal Asmaul Husna	7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna
	7.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Akhlak</b> 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru
	8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
<b>Fiqih</b> 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat
	9.2 mempraktekkan shalat secara tertib

### Kelas III, Semester 1

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b> 1. Mengenal kalimat dalam Al Qur'an	1.1 Membaca kalimat dalam Al Qur'an
	1.2 Menulis kalimat dalam Al Qur'an
<b>Aqidah</b> 2. Mengenal sifat wajib Allah	2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah
	2.2 Mengartikan lima sifat wajib Allah
<b>Akhlak</b> 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku percaya diri
	3.2 Menampilkan perilaku tekun
	3.3 Menampilkan perilaku hemat
<b>Fiqih</b> 4. Melaksanakan shalat dengan tertib	4.1 Menghafal bacaan shalat
	4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat

**Kelas III, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b> 5. Mengetahui ayat-ayat Al Qur'an	5.1 Membaca huruf Al Qur'an
	5.2 Menulis huruf Al Qur'an
<b>Aqidah</b> 6. Mengetahui sifat mustahil Allah	6.1. Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT
	6.2. Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
<b>Akhlak</b> 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku setia kawan
	7.2 Menampilkan perilaku kerja keras
	7.3 Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan
	7.4 Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan
<b>Fiqih</b> 8. Melakukan shalat fardhu	8.1 Menyebutkan shalat fardhu
	8.2 Mempraktikkan shalat fardhu

**Kelas IV, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b> 1. Membaca surat-surat Al Qur'an	1.1 Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar
	1.2 Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar
<b>Aqidah</b> 2. Mengetahui sifat jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
<b>Tarikh</b> 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Adam AS
	3.2 Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW
	3.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
<b>Akhlak</b> 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS
	4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
<b>Fiqih</b> 5. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	5.1 Menyebutkan rukun shalat
	5.2 Menyebutkan sunnat shalat
	5.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat
	5.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat

#### **Kelas IV, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b> 6. Membaca surat-surat Al Qur'an	6.1 Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar
	6.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar
	6.3 Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Aqidah</b>	
7. Mengetahui Malaikat dan tugasnya	7.1 Menjelaskan pengertian Malaikat
	7.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat
	7.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
<b>Tarikh</b>	
8. Menceritakan kisah Nabi	8.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS
	8.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
<b>Akhlak</b>	9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.2 Meneladani Nabi Ismail AS
<b>Fiqih</b>	
10. Melaksanakan dzikir dan do'a	10.1 Melakukan dzikir setelah shalat
	10.2 Membaca do'a setelah shalat

#### **Kelas V, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b>	
1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
	1.2 Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
<b>Aqidah</b>	
2. Mengetahui kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT
	2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	2.3 Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
<b>Tarikh</b>	
3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS
	3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa AS
	3.3 Menceritakan kisah Nabi Isa AS
<b>Akhlak</b>	
4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS
	4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa
	4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa AS
<b>Fiqih</b>	
5. Mengumandangkan adzan dan iqamah	5.1 Melafalkan lafal adzan dan iqamah
	5.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah

### **Kelas V, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b>	
6. Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil
	6.2 Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
<b>Aqidah</b>	
7. Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
	7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	7.3 Membedakan Nabi dan Rasul
<b>Tarikh</b>	
8. Menceritakan kisah Sahabat Nabi	8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA
	8.2 Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
<b>Akhlaq</b>	
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA
	9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA
<b>Fiqih</b>	
10. Mengenal puasa wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan
	10.2 Menyebutkan hikmah puasa

### Kelas VI, Semester 1

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b>	
1. Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
	1.2 Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
<b>Aqidah</b>	
2. Meyakini adanya Hari Akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir
	2.2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
<b>Tarikh</b>	
3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal



<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab
<b>Akhlak</b>	
4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal
	4.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab
<b>Fiqih</b>	
5. Menenal ibadah pada bulan Ramadhan	5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan
	5.2 Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an

#### **Kelas VI, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b>	
6. Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13
	6.2 Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13
<b>Aqidah</b>	
7. Meyakini adanya Qadha dan Qadar	7.1 Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar
	7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
<b>Tarikh</b>	
8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar	8.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin
	8.2 Menceritakan perjuangan kaum Anshar
<b>Akhlak</b>	

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
	9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
<b>Fiqih</b>	
10. Mengetahui kewajiban zakat	10.1 Menyebutkan macam-macam zakat
	10.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

Sumber : *Dokumentasi Kurikulum SDLB A PRPCN Palembang*

#### b. Tujuan

Dalam suatu pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, baik itu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, begitu juga dengan SDLB A PRPCN Palembang ini yang tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang ingin di capai setiap mata pelajaran, khususnya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Suwardi selaku kepala SDLB A mengatakan:

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang secara umum ialah bertujuan supaya anak-anak tunanetra mempunyai kemampuan dasar tentang Agama Islam guna mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus ialah agar anak didik dapat mengaplikasikan ilmu agama yang diperolehnya di sekolah dapat diamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik bagi diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Seperti siswa-siswi dapat memahami apa arti shalat,

pentingnya shalat, serta dapat melakukan tata cara shalat yang benar sesuai materi yang diajarkan di sekolah.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan agama islam yang ada di SDLB A PRPCN Palembang jika dibandingkan dengan tujuan PAI yang diuraikan di kurikulum pada bahasan sebelumnya, maka hal tersebut sudah sesuai. Namun dalam mencapai tujuan tersebut tentunya menjadi tugas yang sangat mulia bagi seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Karena hakikat seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik.

#### c. Pendidik atau Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kehadiran seorang guru akan menentukan ke mana arah pembelajaran akan dijalankan. Seorang guru mempunyai tanggung jawab bukan sekedar megajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa-siwinya.

Telah dibahas pada bab sebelumnya bahwasanya jumlah guru SDLB A PRPCN Palembang berjumlah 9 orang, untuk guru PAI hanya ada 1 orang yaitu bapak Deny Agustiawan. sedangkan jumlah siswa yang ada di SDLB A PRPCN Palembang dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 13 orang. Tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan Permendiknas no. 1 tahun 2008, yaitu

---

<sup>4</sup> Suwardi, Kepala SDLB A PRPCN Palembang, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN, 18 Oktober 2014

Pengelolaan kelas diatur untuk jenjang TKLB dan SDLB maksimum 5 anak per kelas/guru.

Tanggung jawab seorang guru bukan hanya di dalam kelas saja, tetapi juga ada di luar kelas. Banyak hal yang harus dilakukan guru sebelum dan sesudah mengajar. Diantaranya merencanakan pembelajaran, dalam hal ini ialah pembuatan silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat penting untuk diperhatikan. Namun dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang ini sebelum mengajar guru Pendidikan Agama Islam belum membuat RPP ataupun silabus, sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya berpatokan kepada buku mata pelajaran saja.

#### d. Bahan ajar

Persiapan seorang guru sebelum mengajar sangat penting untuk dilakukan, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, namun hal lain yang tak kalah penting adalah dengan bahan ajar. Proses belajar mengajar akan selalu berpatokan dengan bahan ajar, karena di dalam bahan ajar atau yang lebih tepatnya di sebut dengan buku ajar telah disusun bab-bab atau pembahasan-pembahasan yang disesuaikan dengan taraf kelas masing-masing.

Bapak Deny Menerangkan bahwa: “Keadaan bahan ajar di SDLB A PRPCN Palembang ini sedikit kurang lebih baik jika dibandingkan sekolah-sekolah yang lainnya, karena buku atau bahan ajar yang digunakan sebagai

pegangan tidak dimiliki oleh siswa, hanya guru yang memiliki buku pegangan atau buku bahan ajar, sedangkan siswa tidak memiliki buku pegangan”.<sup>5</sup>

Sejak berdirinya SDLB A PRPCN sampai sekarang ini, buku materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan belum ada buku yang dicetak dalam bentuk *Braille*, melainkan buku atau sumber belajar yang digunakan ialah buku orang awas (buku baca) untuk anak-anak tingkat sekolah dasar (SD) pada umumnya. Jadi setiap pembelajaran dimulai dengan mendiktekan materi terlebih dahulu kepada siswa kemudian siswa mencatatnya dalam buku mereka masing-masing, setelah itu guru baru menerangkan materi pelajaran.

Bahan ajar atau buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang ini menggunakan buku KTSP tahun 2006. Untuk materi yang dimuat dalam buku tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Daftar Rincian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang Tahun Ajaran 2014**

Kelas	Semester	Materi
1	I	Rukun Iman, jujur, tanggung jawab, hidup bersih, disiplin, tata cara bersuci dan rukun islam
	II	Q.S Al-Ashr, Syhadattain, prilaku terpuji, tata cara

<sup>5</sup> Deny Agustiawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN, 20 Oktober 2014

		berwudu
2	I	Sifat terpuji, wudu, bacaan shalat, huruf hijaiyah
	II	Mengenal huruf Hijaiyah, asmaul husna, hormat terhadap guru dan santun terhadap tetangga, shalat
3	I	Membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, lima sifat wajib Allah, perilaku terpuji, percaya diri, tekun, hemat, keserasian gerakan dan bacaan shalat.
	II	Lima sifat mustahil bagi Allah, perilaku terpuji (setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan lingkungan), dan shalat fardu.
4	I	Sifat Jaiz Allah, kisah Nabi Adam A.S dan Nabi Muhammad SAW, meneladani perilaku Nabi Adam A.S dan Nabi Muhammad SAW, menunaikan Shalat.
	II	Beriman kepada malaikat, kisah Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S, meneladani Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail
5	I	Q.S. Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun, Kitab suci serta Rasul yang menerimanya, Kisah Nabi Ayub A.S, Nabi Musa A.S, Nabi Isa A.S,
	II	Membaca surat Al-Ma'un dan Al-fil, beriman kepada Allah, Khalifah Abu Bakar Siddiq dan Ummar bin Khattab, meneladani Ab Bakar dan Ummar Bin khattab,

		menjalankan Ibadah Puasa.
6	I	Q.S Al-Qadr dan Al-Alaq, beriman pada Hari Akhir, kisah Abu Lahab, Abu jahal dan Musailamah, menghindari sikap dengki dan pembohong.
	II	Q.S Al-Maidah ayat 3 dan Q.S Al-Hujarat ayat 13, iman kepada qada dan qadar, perjuangan kaum muhajirin dan kaum anshar, gigih dan tolong menolong.

Sumber: *Dokumentasi Bahan Ajar SDLB A PRPCN Palembang*

Meskipun sudah terdapat buku bahan ajar dan isi dari masing-masing babnya sudah dijelaskan di atas, namun yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah pihak sekolah belum menyediakan buku Pendidikan Agama Islam bagi guru ataupun untuk siswa. Guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar harus membeli buku materi tersebut secara pribadi, sedangkan siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar di rumah.

Permasalahan tentang bahan ajar yang diungkapkan di atas didukung dengan hasil observasi awal oleh penulis, bahwa memang benar keadaan bahan ajar atau buku pegangan bagi guru atau bagi siswa sangat minim, karena memang hanya guru yang mempunyai buku, sedangkan siswa tidak memiliki buku pegangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang, 27 September 2014

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang harus ada disetiap pembelajaran, namun apabila bahan ajar tidak ada dan hal semacam ini berlangsung setiap tahun, kemudian siswa tetap tidak memiliki buku sebagai pegangan untuk belajar, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran ataupun indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang ini akan sulit tercapai.

e. Metode

Dalam menyampaikan materi, guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam rangka menunjang keberhasilan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Dari beberapa metode yang digunakan, yang sering dipakai adalah metode ceramah, dialog dan penugasan. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan ketiga metode ini dengan caranya sendiri, agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut.

Menurut bapak Deny selaku guru PAI, mengatakan: “Metode-metode yang digunakan di atas dirasa sudah baik digunakan dalam mengajar untuk anak-anak tunanetra, karena dapat menarik perhatian siswa dan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik”.<sup>7</sup> Bapak Deny menambahkan bahwa proses belajar mengajar yang ada di SDLB A PRPCN Palembang ini

---

<sup>77</sup> Deny Agustiawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN, 21 Oktober 2014



seperti les *Private*, karena guru mengajarkan siswa secara individu sehingga guru dapat membimbing siswa agar siswa dapat memahami materi sampai tuntas.

Berdasarkan analisis penulis tentang metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar jika disamakan dengan hasil observasi penulis, hasilnya tidak sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika wawancara. Ketidak sesuaian tersebut terlihat dari ketidak variasi metode yang digunakan guru dalam mengajar, karena metode yang sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, selain itu metode yang digunakan juga membuat belajar bersifat kaku, jarang sekali ditemukan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

#### f. Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan penggunaan media tentunya akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Kedudukan media dalam sebuah proses pembelajaran sangatlah penting, karena penyerapan materi oleh siswa secara maksimal adalah dengan menggunakan media.

Bapak Deny mengungkapkan bahwa: “Proses pembelajaran PAI di SDLB A PRPCN Palembang ini masih minim menggunakan media dan bahkan dalam setiap pembelajaran tidak menggunakan media”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang, 27 September 2014

<sup>9</sup> Deny Agustiawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN, 21 Oktober 2014

Media yang dimaksud di atas ialah media audio, visual, dan audio visual. Media audio diantaranya *casette Tapes*, *Compact Disc*, ataupun radio. Media visual diantaranya gambar, grafik, diagram, peta dan bagan. Sedangkan media audio visual diantaranya film gerak bersuara, video dan televisi.

Kesulitan dalam penggunaan media di atas disebabkan oleh kesulitan dalam menentukan media apa yang tepat dan cocok yang harus digunakan untuk anak-anak tunanetra, selain itu keterbatasan fasilitas yang tersedia di SDLB A PRPCN Palembang dalam pengadaan media pembelajaran.

Ketidakhadiran media seperti yang telah diuraikan di atas diperkuat dengan hasil observasi penulis, bahwa memang serasi antara hasil observasi dengan hasil wawancara, karena disetiap kali pembelajaran guru memang tidak pernah menggunakan media, baik itu media visual, audio, dan audio visual.<sup>10</sup>

Untuk menggantikan ketidak hadirannya media seperti yang dijelaskan di atas, bapak Deny menjelaskan satu-satunya media alternatif lain yang digunakan ialah media *Braille*. *Braille* merupakan salah satu media yang sangat bermanfaat bagi anak tunanetra, karena kegiatan belajar anak tunanetra dimulai dari membaca dan menulis semuanya menggunakan huruf *Braille*.

*Braille* merupakan huruf atau angka yang bentuknya berupa titik yang ditonjolkan. Cara membaca huruf *Braille* ialah dengan menggunakan jari-jari

---

<sup>10</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang, 23 September 2014

tangan atau meraba huruf *Braille*, fungsinya untuk mengetahui huruf apa yang sedang dibaca.

Siswa-siswi di bimbing untuk membaca dengan gerakan yang halus, mendatar secara konstan serta mengurangi gerakan vertikal. Tekanan telunjuk jari tangan yang ringan dan konstan dibutuhkan untuk merasakan konfigurasi titik yang ditonjolkan ketika tangan bergerak di atas titik itu. Namun sebelum itu juga perlu diketahui mengenai dasar-dasar abjad huruf *Braille*.

g. Evaluasi

Sebelum proses belajar mengajar berakhir, guna menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang selesai dipelajari, guru pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan tugas-tugas seperti Pekerjaan rumah (PR), hafalan-hafalan dan juga mencari sumber-sumber lain yang mendukung pelajaran.

Setelah proses belajar mengajar selesai, pada setiap akhir pengajaran seorang guru selalu mengadakan evaluasi akhir guna mengetahui seberapa jauh siswa mampu memahami atau mampu menyerap materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, apakah proses pengajaran pendidikan Agama Islam (PAI) sudah berhasil atau belum.

Bapak Deny mengatakan ada 3 aspek yang dinilai dari siswa: “Yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan juga aspek afektifnya”.<sup>11</sup> Adapun cara untuk

---

<sup>11</sup> Deny Agustiawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN, 21 Oktober 2014

mengevaluasi baik itu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sering dilakukan melalui berbagai cara, yaitu:

1. Aspek afektifnya dilakukan dengan mengamati kelakuan sehari-hari siswa baik itu pada saat proses belajar berlangsung maupun di luar proses belajar dikelas, seperti: mengamati perilaku siswa sehari-hari baik itu berbicara ataupun bersikap kepada teman-teman dan guru.
2. Aspek Kognitif dilakukan dengan memberikan tes tertulis, seperti : tes tertulis harian, nilai tugas harian.
3. Aspek psikomotorik dilakukan dengan memberikan tes non tertulis, seperti: dilakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.

Penjelasan mengenai kegiatan evaluasi di atas didukung dengan hasil observasi penulis, bahwa memang benar dalam kegiatan evaluasi ada tiga aspek yang dinilai, yaitu aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik.<sup>12</sup> Namun menurut analisis penulis aspek yang paling dominan dinilai adalah aspek kognitif (pengetahuan), sedangkan aspek psikomotorik dan afektifnya masih jarang dilakukan.

#### h. Peserta didik (siswa)

Murid atau siswa merupakan objek yang dijadikan komponen penting dalam sebuah pembelajaran, meskipun ada guru kalau tidak ada siswa, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Untuk itu siswa merupakan komponen

---

<sup>12</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang, 23 September 2014

pembelajaran yang dididik dan dibina agar tujuan pembelajaran yang sudah disampaikan pada pembahasan sebelumnya tercapai.

Dalam pembelajaran terdapat indikator keberhasilan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa, indikator tersebut dapat dilihat dari daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan dan dilihat dari perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

Menurut Ibu Fida selaku wali murid mengatakan:

Setelah dua tahun saya sekolah di SDLB A PRPCN Palembang, sudah banyak sekali perubahan yang terjadi, baik dari perkembangan pribadi siswa seperti patuh pada orang tua, ramah terhadap teman-temannya, dari yang dulunya belum bisa menulis dan belum bisa membaca sekarang sudah bisa menulis dan membaca, meskipun belum lancar seperti anak-anak normal pada umumnya. Dalam segi keagamaan dari yang dulunya masih belum lancar membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan juga sudah mampu menghafal sebagian ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Menurut Bapak Arso selaku wali kelas mengatakan: "Nilai yang telah didapatkan oleh siswa baik dari nilai tugas, nilai ulangan harian ataupun nilai ulangan semester rata-rata mencapai 60-75".<sup>14</sup> Selain nilai raport, nilai harian dan nilai tugas-tugas juga ada tapi tidak ditentukan dengan nilai melainkan laporan mengenai kemampuan yang mereka kuasai.

Bapak Deny mengatakan: "Tentunya ada perubahan pada setiap siswa-siswi setelah mengikuti pembelajaran di SDLB A ini dengan sebelum mereka

---

<sup>13</sup>Fida, Wali Murid SDLB A PRPCN, *Wawancara*, Palembang,: SDLB A PRPCN Palembang, 25 Oktober 2014

<sup>14</sup> Arso, Wali Kelas III SDLB A PRPCN, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN Palembang, 25 Oktober 2014

mengikuti pembelajaran. Walaupun perubahan tersebut belum signifikan, tapi setidaknya sudah ada kemajuan terutama dalam hal beribadah, seperti tata cara berwudu, shalat dan lain sebagainya”.<sup>15</sup>

Berdasarkan penilaian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari proses belajar mengajar, tugas harian, dan tugas praktek. Indikator yang telah dicapai oleh siswa-siswi SDLB A PRPCN Palembang pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Tabel Indikator yang dicapai oleh Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang Tahun 2014**

NO	Kelas	Nama	Tingkat Keberhasilan
01	1	Egi Jordi P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal rukun Iman keseluruhan</li> <li>- Hafal rukun Islam keseluruhan</li> <li>- Hafal Syahadatain</li> <li>- Dapat mengurutkan tata cara berwudu dengan baik</li> <li>- Hafal do'a-da'a pendek</li> <li>- Terbiasa berkata jujur</li> </ul>
		Deprian F	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal rukun Iman keseluruhan</li> <li>- Hafal syahadattain</li> <li>- Dapat mengurutkan tata cara wudu dengan baik</li> </ul>
		Feni Agustin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal rukun iman keseluruhan</li> <li>- Hafal rukun Islam sebagian</li> </ul>

<sup>15</sup>Deny Agustiawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palembang: SDLB A PRPCN Palembang, 25 Oktober 2014

02	2	<p>M. Abdal W</p> <p>Andini P.M</p> <p>Dela Rahmawati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal syahadatain</li> <li>- Hafal sebagian do'a-do'a pendek</li> <li>- Dapat wudu dengan benar</li> <li>- Hafal bacaan-bacaan shalat</li> <li>- Hafal huruf Hijaiyah</li> <li>- Hafal sebagian asmaul husan</li> <li>- Hafal surat-surat Pendek</li> <li>- Hafal bacaan-bacaan shalat</li> <li>- Hafal huruf hijaiyah</li> <li>- Hafal sebagian asmaul husan</li> <li>- Hafal sebagian bacaan shalat</li> <li>- Hafal sebagian surat-surat pendek</li> <li>- Hafal bacaan-bacaan shalat</li> <li>- Hafal huruf hijaiyah</li> <li>- Hafal sebagian surat-surat pendek</li> <li>- Hafal sebagian asmaul husna</li> <li>- Hafal sebagian bacaan shalat</li> <li>- Hafal sebagian surat-surat pendek</li> </ul>
03	3	<p>Rahmad</p> <p>Fikriansyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah bias membaca Al-Qur'an tapi masih belum lancar</li> <li>- Sudah bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an tertentu tapi masih terdapat banyak kesalahan</li> <li>- Terdapat bacaan shalat yang belum lancar mengucapnya</li> <li>- Hafal sebagian sifat mustahil bagi Allah</li> </ul>
04	4	<p>Wahyuni</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal sebagian sifat jaiz Allah</li> <li>- Dapat mempraktikan shalat dengan baik</li> </ul>

		Irma lestari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal sebagian tugas malaikat</li> <li>- Dapat menceritakan sedikit tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail</li> <li>- Hafal surat-surat pendek pilihan</li> <li>- Mengetahui hal tata cara shalat (hal-hal yang membatalkan shalat, cara pembuatan shaf)</li> <li>- Dapat mempraktikan shalat dengan baik</li> <li>- Dapat mempraktikan shalat dengan baik</li> <li>- Hafal sebagian tugas malaikat</li> <li>- Dapat menceritakan sedikit tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail</li> <li>- Hafal surat-surat pendek pilihan</li> <li>- Mengetahui hal tata cara shalat</li> </ul>
05	5	Ferry Kurniawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal Q.S. Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun</li> <li>- Dapat menuebutkan sebagian Kitab suci serta Rasul yang menerimanya</li> <li>- Hafal surat Al-Ma'un dan Al-fil</li> <li>- Mengatahui ketentuan-ketentuan ibadah puasa.</li> </ul>
06	6	Dita Marisa Arum Prianti  Talita Anggraini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal Q.S Al-Qadr dan Al-Alaq</li> <li>- Dapat mengartikan sebagian hal-hal pada Hari Akhir (yamul Baats, yaumul mizan, yaumul hisab, yaumul mahsar)</li> <li>- Gigih dalam belajar dan menolong teman sesama</li> <li>- Hafal Q.S Al-Qadr dan Al-Alaq ayat (1-</li> </ul>



		Juwita Putri Amelia	<p>5)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengartikan sebagian hal-hal pada Hari Akhir (yamul Baats, yaumul mizan, yaumul hisab, yaumul mahsar)</li> <li>- Gigih dalam belajar dan menolong teman sesama</li> <li>- Hafal Q.S Al-Qadr dan Al-Alaq ayat (1-5)</li> <li>- Dapat mengartikan sebagian hal-hal pada Hari Akhir (yamul Baats, yaumul mizan, yaumul hisab, yaumul mahsar)</li> <li>- Gigih dalam belajar dan menolong teman sesama</li> </ul>
--	--	------------------------	--

**Tabel 9**  
**Tabel Analisi Indikator yang dicapai oleh Siswa Pada Tabel II**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Materi Pendidikan Agama islam</b>	<b>Jumlah Murid</b>
01	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal rukun Iman keseluruhan</li> <li>- Hafal rukun Islam keseluruhan</li> <li>- Hafal Syahadatain</li> <li>- Dapat mengurutkan tata cara berwudu dengan baik</li> <li>- Hafal do'a-da'a pendek</li> <li>- Terbiasa berkata jujur, ramah dengan teman</li> </ul>	<p>Semua siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Semua siswa</p> <p>Dua siswa</p> <p>Dua siswa</p> <p>Satu siswa</p>
02	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat wudu dengan benar</li> <li>- Hafal bacaan-bacaan shalat</li> <li>- Hafal huruf Hijaiyah</li> </ul>	<p>Satu siswa</p> <p>Semua siswa</p> <p>Semua siswa</p>

03	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal sebagian asmaul husan</li> <li>- Hafal surat-surat Pendek</li> <li>- Sudah bias membaca Al-Qur'an tapi masih belum lancar</li> <li>- Sudah bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an tertentu tapi masih terdapat banyak kesalahan</li> <li>- Terdapat bacaan shalat yang belum lancar mengucapnya</li> <li>- Hafal sebagian sifat mustahil bagi Allah</li> </ul>	<p>Semua siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Satu siswa</p>
04	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal sebagian sifat jaiz Allah</li> <li>- Dapat mempraktikan shalat dengan baik</li> <li>- Hafal sebagian tugas malaikat</li> <li>- Dapat menceritakan sedikit tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail</li> <li>- Hafal surat-surat pendek pilihan</li> <li>- Mengetahui hal tata cara shalat (hal-hal yang membatalkan shalat, cara pembuatan shaf)</li> </ul>	<p>Satu siswa</p> <p>Semua siswa</p> <p>Semua siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Semua siswa</p> <p>Satu siswa</p>
05	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal Q.S. Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun</li> <li>- Dapat menuebutkan sebagian Kitab suci serta Rasul yang menerimanya</li> <li>- Hafal surat Al-Ma'un dan Al-fil</li> <li>- Mengatahui ketentuan-ketentuan ibadah puasa.</li> </ul>	<p>Satu siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Satu siswa</p> <p>Satu siswa</p>

06	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafal Q.S Al-Qadr dan Al-Alaq</li> <li>- Dapat mengartikan sebagian hal-hal pada Hari Akhir (yumul Baats, yaumul mizan, yaumul hisab, yaumul mahsar)</li> <li>- Gigih dalam belajar dan menolong teman sesama</li> </ul>	<p>Semua siswa</p> <p>Semua siswa</p> <p>Semua siswa</p>
----	---	---	--

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator yang telah dicapai oleh siswa-siswi SDLB A PRPCN Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasilnya mencapai 50-65% dan dikategorikan cukup (minimal). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi tertentu seperti yang telah diuraikan pada tabel di atas.

Kelas satu terdiri dari tiga orang, semuanya sudah dapat menghafalkan syhadattain dan menghafalkan rukun iman, dua siswa dapat mengurutkan tata cara wudu dengan baik dan menghafalkan surat-surat pendek, serta hanya satu siswa yang dapat menghafalkan rukun Islam dengan baik, terbiasa berkata jujur dan ramah terhadap teman.

Menurut bapak Deny Agustiawan selaku guru Pendidikan Agama Islam, dua siswa ( Deprian F. Dan Feni Agustin) yang belum memenuhi tuntutan beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diuraikan sebelumnya disebabkan oleh berbagai kendala, diantaranya kurang lancarnya baca dan tulis huruf braille kemudian juga siswa belum memahami huruf arab braille dengan baik.

Kelas dua terdiri dari tiga orang, semuanya sudah hafal bacaan-bacaan shalat, hafal huruf Hijaiyah, hafal sebagian asmaul husan, dan hanya satu siswa dapat wudu dengan benar serta hafal surat-surat Pendek.

Bapak Deny menuturkan Kendala yang dihadapi dua orang siswa kelas dua (Andini dan Dela Rahmawati), mereka masih kurang lancar dalam membaca dan menulis huruf braiile, serta kurangnya kesadaran dan minat untuk menghafal urutan-urutan wudhu sehingga menyebabkan siswa sering terbalik urutannya ketika berwudu.

Kelas tiga terdiri dari satu orang, sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi masih belum lancar, sudah bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an tertentu tapi masih terdapat banyak kesalahan, terdapat bacaan shalat yang belum lancar mengucapnya, hafal sebagian sifat mustahil bagi Allah.

Kendala yang dihadapi siswa kelas tiga (Rahmad Fikriansyah) dalam membaca dan menulis ayat al-Qur'an disebabkan oleh kurang sering mengulang bacaan-bacaan al-Qur'an sehingga menyebabkan kurang lancar membaca, serta siswa juga jarang mengulang tulisan arab braille sehingga masih terdapat banyak kesalahan dalam menulis ayat al-Qur'an.

Kelas empat terdiri dari dua orang, semuanya sudah dapat mempraktekan shalat dengan baik, hafal sebagian tugas malaikat, hafal surat-surat pendek pilihan, dan hanya satu siswa yang hafal sebagian sifat jaiz Allah, dapat menceritakan sedikit tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, serta mengetahui hal tata cara shalat (hal-hal yang membatalkan shalat, cara pembuatan shaf).

Kendala yang dihadapi oleh siswa kelas empat (Wahyuni dan Irma Lestari), bapak Deny selaku guru PAI di SDLB A PRPCN menjelaskan: tentunya tidak jauh berbeda dengan kendala-kendala sebelumnya yaitu masih kurangnya kesadaran siswa untuk membaca atau mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari, apalagi untuk materi bercerita, tentunya jika tidak diulangi terus menerus akan mudah lupa.

Kelas lima terdiri dari satu orang, sudah bisa menghafal Q.S. Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun, Dapat menyebutkan sebagian Kitab suci serta Rasul yang menerimanya, Hafal surat Al-Ma'un dan Al-fil, Mengatahui ketentuan-ketentuan ibadah puasa.

Kendala yang dihadapi oleh Fery Kurniawan siswa kelas lima mengenai kemampuannya untuk menyebutkan hanya sebagian kitab suci serta Rasul yang menerimanya, tentunya dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk mengulang kembali atau membaca kembali catatan mereka terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Kelas enam terdiri dari tiga orang siswa yaitu Dita Merisa, Talita, dan Juwita Putri, semuanya sudah dapat menghafal Q.S Al-Qadr dan Al-Alaq, dapat mengartikan sebagian hal-hal pada hari akhir (Yaumul Baats, Yaumul Mizan, Yaumul Hisab, Yaumul Mahsar), serta gigih dalam belajar dan menolong teman sesama.

Maksud menghafal untuk kompetensi dasar kelas enam di atas bukan cuman sekedar hafal bacaanya saja, tetapi juga diperhatikan hukum tajuwunya, serta diperhatikan pula makharijul hurufnya. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa

untuk menghafal hari-hari akhir beserta artinya ialah siswa masih kurang membaca dan mengulangi materi. Selain itu juga yang menyebabkan siswa terkendala dalam memahami materi tidak terlepas dari metode atau cara yang guru gunakan dalam mengajar, sehingga materi yang sudah diajarkan oleh siswa tidak bisa bertahan lama dalam ingatan siswa (dalam artian tidak ada kesan) setelah pembelajaran berlangsung, sehingga siswa mudah sering lupa.

Berdasarkan uraian di atas, menurut analisis penulis masih banyak indikator dari masing-masing materi yang belum di capai oleh siswa, karena berdasarkan uraian materi yang telah dijabarkan sebelumnya, hanya materi-materi tertentu yang dapat siswa kuasai, sedangkan materi-materi yang lainnya belum siswa kuasai dengan sempurna, hanya ada beberapa siswa yang sudah dapat menguasai materi tersebut. Hal semacam ini disebabkan tentunya oleh banyak hal, diantaranya oleh media yang masih minim, metode guru mengajar, kesiapan siswa dalam belajar, buku pegangan siswa yang belum tersedia, perencanaan guru sebelum mengajar dan juga keterbatasan sarana prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang.

Penjelasan pada bab ini mengenai pokok-pokok penting yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, namun yang menjadi catatan penting yang harus diperhatikan adalah keberadaan seorang pendidik (guru). Seorang guru harus benar-benar bisa memahami dan menjiwai anak didiknya sesuai dengan kekurangan yang dimiliki oleh anak tersebut. Oleh sebab itu guru harus memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi supaya dapat memahami dan mengerti lebih jauh

tentang pengajaran bagi anak tunanetra. Selain itu juga seorang guru bagi anak tunanetra harus memiliki sifat sabar, penyayang dan dapat mengerti keberadaan anak didiknya yang memang memerlukan perhatian ekstra dari seorang guru supaya ada keseimbangan antara guru dengan muridnya.

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB A PRPCN Palembang**

### **1. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang bahwa dalam proses belajar mengajar pada anak tunanetra diperlukan kerja ekstra dan perhatian yang khusus, walaupun usaha seperti ini sudah dilakukan namun hal-hal lain perlu dilangkapi supaya hasil yang dicapai bisa maksimal, sehingga faktor-faktor seperti faktor penghambat tidak terlalu mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Adapun faktor penghambat yang ada adalah:

#### **a. Intern**

- Perbedaan sifat atau watak, dan Intelegensi siswa yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk menyesuaikan dengan dengan kondisi tersebut.
- Minat baca siswa yang masih kurang sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

b. Ekstern

- Basis dari guru pendidikan Agama Islam yang masih pendidikan untuk anak normal, sehingga dalam pembelajaran terhadap anak cacat khususnya tunanetra memerlukan waktu yang panjang dan perlu adanya pendekatan persuasif supaya guru memahami karakter anak didiknya. Seharusnya basis Guru pendidikan Agama Islam untuk anak tunanetra adalah pendidikan luar biasa (PLB).
- Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan Agama Islam, seperti media atau alat-alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran. Hal ini dirasa sangat penting terhadap tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya alat-alat bantu tersebut dapat membuat siswa memiliki pengalaman dalam belajarnya.
- Kurangnya dorongan moral dan motivasi dari orang tua, sehingga semangat siswa untuk belajar menjadi rendah.
- Kurangnya tenaga pengajar untuk anak tunanetra, karena tenaga pengajar pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB A PRPCN Palembang ini hanya ada satu orang.

Uraian tentang kekurangan-kekurangan yang ada di SDLB A PRPCN Palembang tersebut, akan menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan sistem yang tepat dan benar untuk digunakan dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada anak-anak tunanetra. Dan diharapkan seorang guru



benar-benar bisa memahami keberadaan siswa yang benar-benar membutuhkan perhatian ekstra dari guru, walaupun pada dasarnya seorang guru Sekolah Luar Biasa (SLB) harus berbasis pendidikan luar biasa (PLB). Dengan demikian diharapkan tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

## **2. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang. Selain faktor-faktor penghambat yang diuraikan di atas, tentunya terdapat faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor pendukung yang penulis uraikan dibawah ini tentunya bukan satu jaminan bahwa proses belajar mengajar pasti akan mendapat hasil yang baik (berhasil). Tetapi faktor ini hanya melengkapi supaya pembelajaran bisa lancar dan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB A PRPCN Palembang ini adalah:

- a. Terdapatnya fasilitas *WiFi* yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan yang ada di sekolah, baik itu guru-guru, para pegawai sekolah dan yang terpenting adalah bagi siswa yang dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi terkini tentang materi pendidikan Agama islam. Meskipun kondisi pengelihatannya terbatas, namun tidak mengurangi aktifitas mereka untuk menggunakan fasilitas *WiFi* dengan menggunakan telepon genggam (HP).

- b. Terdapatnya perpustakaan yang berisi buku-buku tentang ilmu pengetahuan dan tentunya sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan anak-anak tunanetra.
- c. Terdapatnya kegiatan ekstra kulikuler (*Ekschool*) yang dapat membantu menumbuhkan kreatifitas siswa tentunya dalam hal keagamaan.
- d. Kerjasama antara sesama guru yang ada di SDLB A PRPCN Palembang untuk selalu memotivasi siswa-siswa agar selalu giat belajar.
- e. ajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra di SDLB A PRPCN Palembang, tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah bagi anak normal pada umumnya, namun dari segi tujuan pembelajaran, metode, media, bahan pelajaran, guru, siswa, kurikulum, dan evaluasi yang digunakan serta hasil belajar yang dicapai masih cukup rendah tingkatannya jika dibandingkan dengan hasil belajar dan sistem pengajaran yang ada di sekolah anak normal. Hal ini disebabkan selain adanya penyesuaian terhadap kondisi siswa yang memiliki keterbatasan terhadap penglihatannya, juga disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dari sekolah untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang.
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang ialah basis guru pendidikan Agama Islam yang masih pendidikan untuk anak normal, perbedaan sifat, karakteristik, dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda,

minat baca siswa yang masih rendah, terbatasnya sarana prasarana pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam, kurangnya motivasi dari orang tua dan kurangnya tenaga pendidik (guru) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah terdapatnya fasilitas *Wifi* yang dapat diakses oleh semua kalangan yang ada di sekolah, terdapatnya perpustakaan, terdapatnya kegiatan ekstra kulikuler (*Ekschool*), dan adanya kerjasama guru dengan pihak-pihak terkait.

## **B. Saran**

1. Dengan minimnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDLB A PRPCN Palembang, diharapkan agar kepala sekolah, pemerintah maupun pihak terkait bekerjasama untuk mengadakan pelatihan dan penataran bagi guru pendidikan Agama Islam yang bukan berbasis PLB (pendidikan luar biasa), agar mereka mempunyai bekal pengetahuan tentang sistem pengajaran untuk anak cacat (tunanetra).
2. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang khususnya Fakultas Tarbiyah, hendaknya menambahkan mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak luar biasa atau pendidikan luar biasa (PLB) supaya lulusan Tarbiyah (S.Pd.I) mempunyai dasar untuk mengajar di SLB. Karena banyak guru PAI di SLB adalah lulusan Tarbiyah.

3. Kepala sekolah SDLB A PRPCN Palembang harus menambah guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A PRPCN Palembang dapat berjalan dengan baik dan tentunya sesuai dengan tuntutan anak-anak tunanetra.